

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SDN KARANGREJO 02

Novita Zaeni¹, M. Saifuddin Zuhri², Chadwan Dwi Yoganingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

³SDN Karangrejo 02

email: zaeninovita3@gmail.com zuhriupgris@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model problem-based learning di kelas IV SDN Karangrejo 02. Subjek studi ini ialah kelas IV SDN Karangrejo 02 yang terdiri dari 25 peserta didik diantaranya 13 laki-laki serta 12 perempuan. Metode pada studi ini ialah PTK. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, tes, serta dokumentasi. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas 65,6, di siklus I menjadi 72,2 dan di siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,6. Dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran di kelas IV ialah 75. Ketuntasan pada pra siklus 56%, siklus I menjadi 76% serta siklus II meningkat menjadi 92%. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Hasil Belajar; Problem Based Learning

IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES USING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN CLASS IV SDN KARANGREJO 02

Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes in Indonesian language subjects by applying the problem-based learning model in class IV SDN Karangrejo 02. The subject of this study is class IV SDN Karangrejo 02 which consists of 25 students including 13 boys and 12 girls. The method in this study is PTK. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation. In the pre-cycle the class average value was 65.6, in cycle I it was 72.2 and in cycle II the average value increased to 85.6. With the criteria for completeness of learning objectives in class IV is 75. Completeness in pre-cycle 56%, cycle I to 76% and cycle II increased to 92%. The results of this study conclude that the application of this learning model can provide an increase in the learning outcomes of fourth grade students of SDN Karangrejo 02 in the Indonesian language subject.

Keywords: Learning outcomes; Indonesian Language; Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kebutuhan setiap individu, untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam memberi peningkatan tingkat kecerdasan masyarakat, sehingga setiap orang yang terlibat diharapkan bisa berkontribusi secara optimal untuk memberi peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Menurut pendapat Khusnun Nandifa et al. (2023) Untuk memajukan kualitas pendidikan maka perlu dijalankan peningkatan mutu pembelajaran. Mengingat pengajaran serta pembelajaran ialah dua aspek yang tak terpisahkan serta penting untuk dijalankan di kelas, maka mutu pembelajaran termasuk termasuk faktor penting untuk memberi peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengedepankan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga bagaimana seorang peserta didik bisa mengimplementasikan kemampuan tersebut pada kehidupan bermasyarakat sehingga bisa menanamkan nilai-nilai moral (Fauzia, 2018). Salah satu penunjang dalam mengimplementasikan kemampuan intelektual yakni dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik. pada kehidupan sehari-hari Bahasa Indonesia memainkan peran penting kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut pendapat Ali (2020) mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

menjadi sarana dalam mengembangkan aktivitas peserta didik.

Penting bagi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk memberi peningkatan kemampuan berbahasa serta keterampilan berkomunikasi mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diutarakan oleh Susanto, (2013) tentang Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena mencakup empat keterampilan utama dalam berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan oleh manusia karena sebagai makhluk sosial, kita berkomunikasi serta berinteraksi dengan sesama menggunakan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Beberapa karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut: (1) setiap proses pembelajaran terkait dengan aktivitas siswa, (2) setiap belajar terkait dengan penggunaan bahasa, (3) Setiap sesi pembelajaran diawali dengan sebuah kata kerja serta bisa diperluas lebih lanjut. (4) Selain itu, setiap sesi pembelajaran juga berkaitan dengan komponen Pengelolaan Belajar Mengajar (PBM) serta pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), keterampilan berbahasa, serta penggunaan bahasa. (Samsiyah, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik supaya mereka mempunyai ketrampilan berbahasa yang dimanfaatkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan oleh siswa.

Peran guru sebagai pengajar sangat signifikan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman serta ketrampilan yang dibutuhkan. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum memperoleh hasil belajar yang optimal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dijalankan pada kelas IV SDN Karangrejo 02, pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi oleh pendekatan yang masih berpusat pada guru atau dengan metode ceramah, serta guru jarang mempergunakan variasi model pembelajaran yang memiliki inovatif untuk mendukung proses pembelajaran. Jika guru mempergunakan metode ceramah atau konvensional secara terus-menerus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka pembelajaran akan terasa jenuh, akibatnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Situasi ini sejalan dengan pendapat Fauzia, (2018) bahwa cara guru menyampaikan materi melalui metode ceramah bisa menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pada hasil observasi yang telah

dijalankan bahwa kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia yakni 75, sedangkan hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan masih rendah yakni hanya 56% dan belum tuntas ada 44%., sehingga harus ditingkatkan lagi hasil belajarnya. Metode ceramah dalam proses pembelajaran masih kurang efektif untuk menciptakan kesan yang mendalam pada siswa berinteraksi dengan materi, guru lebih banyak memberi penjelasan dibanding memperhatikan bagaimana siswa merespon materi (Djonomiarjo, 2018). Terlebih lagi, ketidakaktifan peserta didik pada proses pembelajaran akan menyebabkan mereka menjadi pasif. Apabila aktivitas pembelajaran belum optimal. Oleh karenanya, hal tersebut akan berdampak pada pencapaian belajar siswa. Pencapaian belajar termasuk hasil dari proses pengumpulan, pengolahan, penafsiran, serta evaluasi data serta informasi yang dipergunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik selama menjalani kegiatan pembelajaran. Proses ini mempunyai maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Zuriati & Astimar, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas yakni mempergunakan variasi model pembelajaran. Salah satu perbaikan proses pembelajaran, khususnya melalui PTK yang mempergunakan model pembelajaran berbasis masalah atau problem-based learning. Menurut pandangan Meilasari et al., (2020) model problem based learning ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, yang menyajikan kepada siswa permasalahan dunia nyata serta meminta mereka untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam model ini, guru bertindak sebagai penanya, penyaji permasalahan, pembicara, membantu menemukan persoalan masalah dan pemberi fasilitas, fokus pembelajarannya ialah proses belajar, serta guru harus berkonsentrasi dalam membantu peserta didik memperoleh ketrampilannya mengarahkan diri (Darwati & Purana, 2021). Problem based learning yakni model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk memberi peningkatan ketrampilan berpikir yang mengarahkan pada masalah dan yang dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini (Hotimah, 2020).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, tujuan menjalankan studi ini ialah “Upaya memberi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia mempergunakan model pembelajaran problem based learning kelas IV di SDN Karangrejo 02”.

METODE

Studi ini dijalankan pada bulan November 2023 di kelas IV SDN Karangrejo

02 pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Subjek studi ini ialah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki serta 12 siswa perempuan. Teknik yang dipergunakan pada studi ini meliputi observasi, dokumentasi, serta tes evaluasi.

Teknik analisis data yang diterapkan pada studi ini ialah metode perbandingan kuantitatif. Desain studi yang dipergunakan ialah PTK. Menurut Arikunto et al., (2015) studi yang menjelaskan alasan seseorang menjalankan sesuatu, apa yang terjadi saat menjalankannya serta seluruh proses, mulai dari awal dan berdampak pada subjeknya. Studi tentang PTK mempunyai maksud untuk memberi peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberikan peserta didik tindakan karena peserta didik yang belajar. Langkah-langkah umum dalam melaksanakan PTK yakni (1) menemukan masalah, (2) menelaah masalah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab utama dari masalah, (3) mengembangkan gagasan solusi untuk masalah faktor penyebab utama dengan mengumpulkan serta menganalisis data, (4) menentukan apakah solusi atau tindakan pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan (Mahmud & Priana, 2008).

PTK dijalankan dalam dua siklus pembelajaran. Menurut Arikunto et al. (2015) model ini melibatkan empat komponen yakni, yang pertama perencanaan, rencana aksi pada PTK disusun dengan mempertimbangkan permasalahan yang perlu diselesaikan. Tahapan perencanaan pada studi ini mencakup penyusunan modul pembelajaran, penggunaan media, analisis konten, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tahapan yang kedua melaksanakan, pelaksanaan tindakan riset pada studi ini mencakup penerapan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yakni menerapkan model pembelajaran dengan mempergunakan model problem based learning. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Tahapan yang ketiga ialah mengobservasi, terkait dengan pengumpulan informasi serta dijalankan selama implementasi tindakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak dari tindakan yang telah dicapai. Proses observasi dijalankan dengan memperhatikan kemajuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahapan yang terakhir ialah refleksi, yakni upaya untuk mengevaluasi kekurangan dari pelaksanaan tindakan kelas, serta untuk memahami keunggulan pembelajaran yang menerapkan model problem based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dijalankan di SDN Karangrejo 02 pada tingkat kelas IV, dengan jumlah siswa sejumlah 25 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki serta 12 siswa perempuan. Studi ini berfokus pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan permasalahan kurangnya hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka dijalankan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model yang dipilih ialah *problem based learning*. Karena model pembelajaran tersebut menuntun siswa untuk terlibat secara aktif pada proses belajar yang tidak hanya berfokus pada peran guru, oleh karenanya bisa memberi peningkatan prestasi belajar siswa terkait materi yang diajarkan (Syarifudin et al., 2021).

Menurut hasil pengamatan yang dijalankan pada pra siklus di kelas IV muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 4 di Semester 1 tahun ajaran 2023/2024 peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran terdapat 11 peserta didik atau 44% dan yang tuntas ada 14 peserta didik atau 56% dengan nilai rata-rata kelas 65,6. Pembelajaran ini belum maksimal atau hasil belajar siswa masih berada pada tingkat yang rendah, dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang nilainya dalam kriteria belum tuntas dalam hasil belajarnya. Maka dari itu perlu perbaikan untuk bisa menaikkan hasil belajar murid yakni dengan dijalankan pembelajaran di siklus pertama serta kedua. Pada pelaksanaan setiap siklusnya ada beberapa tahapan yang harus dijalankan diantaranya ialah perencanaan, tindakan/aktivitas, pengamatan serta refleksi.

Pada penerapan siklus I ini, proses pembelajaran dimulai dengan menjalankan apersepsi serta motivasi mempergunakan *ice breaking* untuk merangsang ingatan peserta didik tentang materi yang diajarkan sebelumnya serta untuk memberi peningkatan semangat belajar mereka. Selama siklus I peneliti telah mempergunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* dan menekankan interaksi antara peserta didik satu sama lain serta dengan guru. Hal ini mengarahkan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan lebih menarik. di siklus I mendapat hasil belajar tidak tuntas terdapat 6 peserta didik atau 24% dan yang mendapat nilai tuntas ada 19 peserta didik atau 76%. Rata-rata nilai yang didapatkan di siklus I ialah 72,2.

Pada pembelajaran di siklus II, peneliti lebih mengutamakan pendalaman materi yang memfokuskan pada hasil belajar pembelajaran kognitif, yang melibatkan praktik belajar serta pencapaian hasil belajar kognitif dalam proses

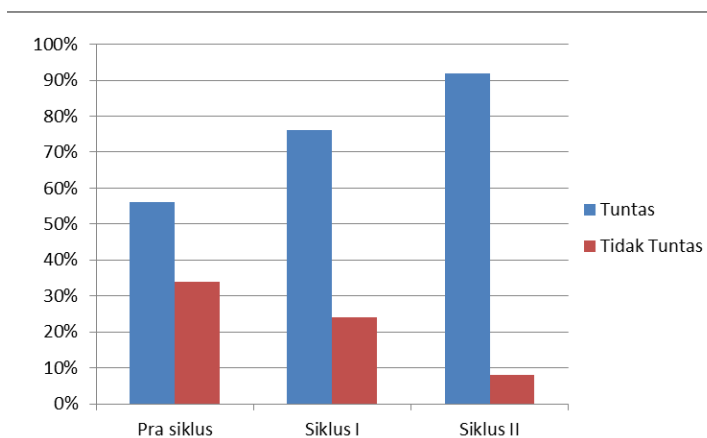
pembelajaran. Apabila partisipasi belajar siswa bisa ditingkatkan, maka dari itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar yang dihasilkan di siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning bisa didapatkan ada 2 siswa yang nilainya belum tuntas atau 8%, serta yang mendapat nilai tuntas ada 23 siswa atau 92%. Dengan nilai rata-rata kelas yang didapat di siklus II yakni 85,6. Dari perolehan data pada pembelajaran siklus ke II yakni dari hasil nilai kognitif siswa meningkat ketika peneliti menerapkan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui lebih detail, di bawah ini ialah tabel dari hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa	25	25	25
2.	Jumlah nilai	1640	1805	2140
3.	Nilai rata-rata	65,6	72,2	85,6
4.	Siswa tuntas	56%	76%	92%
5.	Siswa belum tuntas	44%	24%	8%

Sedangkan pada grafik peningkatan hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas IV SDN Kaangrejo 02 pada tahapan pra siklus, siklus I serta siklus II bisa dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Dari tabel 1 dan gambar 1 yang disajikan terdapat peningkatan hasil belajar tiap siklusnya pada siswa di kelas IV SDN Karangrejo 02, dari ketuntasan hasil belajar di siklus I 76% meningkat hingga 92% di siklus II, dengan demikian model pembelajaran problem based learning bisa memberi peningkatan hasil belajar siswa.

Pada setiap siklus pembelajaran yang mempergunakan model pembelajaran problem based learning peneliti menerapkan lima sintaks model problem based learning diantaranya: (1) Berorientasi kepada siswa dalam suatu permasalahan, di tahap ini peserta didik bisa menjawab persoalan yang diajukan oleh guru, serta membaca serta memahami teks yang telah disajikan oleh guru. (2) Mengorganisir siswa dalam proses konteks belajar, dengan langkah ini peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa bagian kelompok dengan keberagamann, peneliti juga membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk di diskusikan serta saling bertukar fikiran antar siswa. (3) Mengarahkan atau memantau peserta didik dalam suatu kelompok, pada sintak ini guru membimbing peserta didik yang kesulitan menjawab soal yang ada di LKPD. (4) Mengembangkan serta mempresentasikan hasil kelompok, pada sintak ini peserta didik bisa mennyampaikan hasil jawaban dari diskusi kelompok mereka untuk dipresentasikan di depan temannya. (5) Mengevaluasi proses penmecahan masalah, dalam sintaks ini peneliti serta peserta didik memberi dukungan serta evaluasi kepada hasil kerja setiap kelompok setelah mereka memaparkan hasil pekerjaan kelompok di depan yemannya. Menurut Fauzia (2018) Pembelajaran berbasis masalah bisa membantu siswa memberi peningkatan kemampuan berpikir mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara itu penggunaan model ini bisa memberi peningkatan belajar peseta didik untuk mendorong peserta didik untuk belajar.

Studi ini di dukung oleh studi yang diterapkan sebelumnya yang mempunyai keterkaitan yang relevan pada studi ini yakni (1) Studi oleh Fauzia, (2018) yang mendapat hasil yakni pembelajaran problem based learning bisa memberi peningkatan hasil belajar matematika SD. (2) Studi oleh Hotimah, (2020) penerapan pembelajaran problem based learning bisa memberi peningkatan kemampuan peserta didik dalam bercerita pada tingkatan sekolah dasar. (3) studi oleh Handayani & Koeswanti, (2021) model pembelajaran problem based learning mampu memberi peningkatan daya pikir kreatif pada siswa.

SIMPULAN

Menurut hasil PTK yang sudah dijalankan bisa di simpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran problem based learning mampu memberi peningkatan hasil belajar kognitif pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karngrejo 02. Hal ini bisa dilihat pada perolehan data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I serta siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata yang didapatkan 65,6 dan persentase ketuntasan hasil belajar yakni 56%. Kemudian di siklus I didapatkan rata-rata nilai 72,2 dan persentase ketuntasan hasil belajar yakni 76%. di siklus II didapatkan rata-rata nilai meningkat hingga 85,6 dan persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat menjadi 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1): 35–44.
- Arikunto, S., Suhardjono & Suryani 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwati, I.M. & Purana, I.M. 2021. Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1): 61–69.
- Djonomiarjo, T. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05: 39–46. Tersedia di <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Fauzia, H.A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD*, 7(1): 40–47.
- Handayani, A. & Koeswanti, H.D. 2021. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3): 1349–1355.
- Hotimah, H. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3): 5.
- Khusnun Nandifa, N., Nuvitalia, D., Azizah, M. & Saraswati, D. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sawah Besar 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2): 4019–4031.
- Mahmud & Priana, T. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Meilasari, S., Damris M, D.M. & Yelianti, U. 2020. Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2): 195–207.
- Samsiyah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Di Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Syarifudin, A., Dhewy, R.C. & Agustina, E.N.S. 2021. Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2): 1–7.
- Zuriati, E. & Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3): 1814–1819.